Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 6 Nomor 13 Tahun 2026
Halaman 153-161

KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL HOME SWEET LOAN KARYA ALMIRA BASTARI (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Hopi Siti Syaripah[1], Aditya Ansor Alsunah[2], Lina Siti Nurwahidah[3], Cecep Dudung Julianto[4]
[1,2,3,4]*Institut Pendidikan Indonesia*
Kab. Garut, Jawa Barat
hopysyaripah@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik sosial dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa novel *Home Sweet Loan*. Data penelitian berupa kutipan-kutipan yang menggambarkan konflik sosial, yang dikumpulkan melalui teknik baca dan catat serta didukung oleh studi pustaka dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mengklasifikasikan dan menafsirkan bentuk-bentuk konflik sosial yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa bentuk konflik sosial, yaitu konflik ekonomi, konflik dalam hubungan keluarga, serta konflik sosial yang berkaitan dengan tekanan lingkungan dan status sosial. Konflik-konflik tersebut mencerminkan realitas kehidupan masyarakat perkotaan yang dihadapkan pada tuntutan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, novel *Home Sweet Loan* dapat dipahami sebagai cerminan kondisi sosial masyarakat modern yang sarat dengan tekanan hidup dan ketimpangan sosial.
KATA KUNCI: *konflik ekonomi; konflik sosial; novel; sosiologi sastra; masyarakat perkotaan*

SOCIAL CONFLICT IN THE NOVEL HOME SWEET LOAN BY ALMIRA BASTARI (A SOCIOLOGY OF LITERATURE STUDY)

ABSTRACT: *This study aims to analyze social conflict in the novel Home Sweet Loan by Almira Bastari using a literary sociology approach. The research employed a descriptive qualitative method with the novel as the primary data source. The data consisted of quotations that depict social conflict and were collected through reading and note-taking techniques, supported by literature studies and documentation. The collected data were analyzed by classifying and interpreting the forms of social conflict found in the novel. The results indicate that several types of social conflict are represented, including economic conflict, family relationship conflict, and social conflict related to environmental pressure and social status. These conflicts reflect the realities of urban life, particularly the economic and social demands faced by modern society. The study concludes that Home Sweet Loan portrays social conflict as a reflection of contemporary social conditions characterized by life pressures and social inequality.*
KEYWORDS: *economic conflict; literary sociology; novel; social conflict; urban society*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan representasi realitas kehidupan manusia yang diwujudkan melalui bahasa yang artistik dan ekspresif. Sebagai produk budaya yang lahir dari dinamika masyarakat, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga memuat nilai-nilai sosial, budaya, dan kemanusiaan yang mendalam, yang bersumber dari fenomena kehidupan sehari-hari masyarakat (Ulya & Nugroho, 2020).

Oleh karena itu, karya sastra dapat dikaji secara mendalam melalui pendekatan sosiologi sastra yang memandang sastra sebagai cerminan autentik dari hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya, termasuk struktur masyarakat, lembaga sosial, relasi keluarga, serta konflik antarkelas yang sering kali menimbulkan ketegangan (Ardias dkk., 2019). Pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk melihat bagaimana sastra tidak hanya

Volume 6 Nomor 13 Tahun 2026
Halaman 153-161

mencerminkan realitas, tetapi juga mengkritik dan membentuknya.

Sosiologi sastra merupakan pendekatan interdisipliner yang secara sadar menempatkan karya sastra dalam konteks sosial-historis yang melahirkannya, sehingga mengungkap lapisan makna di balik teks. Pendekatan ini memfokuskan kajian pada persoalan kehidupan manusia yang tercermin secara gamblang dalam teks sastra, baik melalui imajinasi kreatif pengarang, perasaan emosional yang mendalam, maupun pengalaman sosial nyata yang dialaminya (Nuraeni dkk., 2020). Dengan demikian, penelitian sosiologi sastra bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci, memahami secara kontekstual, dan menjelaskan secara analitis keterkaitan antara unsur intrinsik karya sastra seperti tema, tokoh, dan alur dengan struktur sosial yang melingkupinya (Sipayung, 2016).

Salah satu aspek penting yang kerap muncul dalam kajian sosiologi sastra adalah konflik sosial, karena konflik merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat, yang sering kali menjadi pendorong utama perubahan sosial maupun perkembangan naratif dalam sastra.

Novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari yang diterbitkan pada tahun 2022 merupakan salah satu karya sastra kontemporer yang secara apik merepresentasikan konflik sosial masyarakat perkotaan di Indonesia masa kini. Novel ini mengisahkan perjuangan tokoh utama bernama Kaluna yang dihadapkan pada tekanan ekonomi yang menyesakkan, tuntutan keluarga yang tak henti-hentinya, serta ketimpangan status sosial yang mencolok di tengah hiruk-pikuk kehidupan urban.

Konflik dalam novel berkembang secara bertahap dari permasalahan keluarga yang rumit, relasi percintaan yang penuh gejolak, hingga tanggung jawab ekonomi yang berat yang harus dipikul Kaluna sebagai bagian dari generasi sandwich generasi yang terjepit antara merawat orang tua yang menua dan membesarkan anak muda. Tokoh utama berada dalam posisi dilematis yang menyayat hati antara mengejar impian pribadi, seperti memiliki rumah sendiri sebagai simbol kemandirian, dan memenuhi kewajiban moral terhadap keluarga yang sering kali mengorbankan aspirasi individu.

Konflik sosial dalam novel *Home Sweet Loan* semakin kompleks dan multidimensional ketika tokoh utama harus merelakan tabungan pribadinya yang susah payah dikumpulkan untuk menyelesaikan permasalahan hutang keluarga yang menumpuk. Kondisi tersebut tidak hanya mencerminkan realitas sosial masyarakat perkotaan yang dihadapkan pada tekanan ekonomi pasca-pandemi, ketimpangan peran gender dalam keluarga, serta tuntutan sosial yang sering kali tidak seimbang antara ekspektasi kolektif dan kebutuhan individu, tetapi juga menyoroti isu-isu struktural seperti akses perumahan yang sulit dan beban generasi muda di tengah inflasi harga properti. Dengan latar kehidupan urban yang autentik dan genre MetroPop yang populer, novel ini menjadi sangat relevan untuk dikaji karena menggambarkan realitas yang dekat dan relatable dengan kehidupan generasi muda saat ini, khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji konflik sosial dalam karya sastra dengan pendekatan sosiologi sastra, misalnya analisis konflik kelas dalam novel-novel realisme sosial. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis konflik sosial dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari dengan menggunakan klasifikasi konflik menurut Lewis A. Coser yang membedakan

Volume 6 Nomor 13 Tahun 2026
Halaman 153-161

konflik realistis (berbasis kepentingan nyata), konflik nonrealistis (berbasis emosi irasional), serta konflik fungsional (yang memperkuat kelompok) dan disfungsional (yang merusak kohesi) masih terbatas jumlahnya.

Oleh karena itu, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengkajian mendalam terhadap bentuk-bentuk konflik sosial tersebut dalam novel, yang tidak hanya memperkaya pemahaman tentang dinamika sosial urban, tetapi juga mengaplikasikan teori Coser secara kontekstual pada sastra Indonesia kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi secara sistematis bentuk-bentuk konflik sosial dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, dan (2) mendeskripsikan fungsi konflik sosial tersebut dalam membangun alur cerita yang koheren serta perkembangan karakter tokoh yang realistis dan multidimensional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dalam kajian sosiologi sastra, memperluas aplikasi teori konflik Coser pada konteks Indonesia, serta menjadi referensi pembelajaran sastra yang relevan dengan realitas sosial masyarakat modern, terutama bagi mahasiswa dan peneliti muda.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bersifat interpretatif dan mendalam. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan memahami fenomena konflik sosial yang terdapat dalam karya sastra sebagai cerminan realitas kehidupan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Firmayatni (2017), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang kaya konteks, sehingga sangat sesuai untuk mengungkap makna sosial dalam teks sastra.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2022 dengan genre MetroPop yang populer di kalangan pembaca urban. Data penelitian berupa kutipan-kutipan naratif deskriptif, dialog tokoh, dan ujaran yang secara eksplisit mengandung konflik sosial. Fokus data penelitian meliputi konflik sosial realistis (berbasis kepentingan nyata), konflik nonrealistis (didorong emosi), serta konflik fungsional (memperkuat kelompok) dan disfungsional (merusak kohesi) yang terdapat dalam novel.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak dan catat yang sistematis dan teliti. Teknik simak dilakukan dengan membaca novel secara cermat dan berulang (pembacaan umum, intensif, dan verifikasi) untuk memahami isi teks secara keseluruhan, sedangkan teknik catat dilakukan dengan menandai serta mencatat bagian-bagian teks yang menunjukkan adanya konflik sosial beserta nomor halaman. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi yang kualitatif dan hermeneutik. Analisis isi digunakan untuk mengkaji, mengklasifikasikan, dan menafsirkan makna konflik sosial yang terdapat dalam novel dengan mengaitkannya pada konteks realitas sosial masyarakat perkotaan. Tahapan analisis data dilakukan melalui beberapa langkah yang terstruktur, yaitu membaca keseluruhan teks novel secara holistik, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data konflik sosial ke dalam konflik realistis, nonrealistis, serta konflik

Volume 6 Nomor 13 Tahun 2026
Halaman 153-161

fungsional dan disfungsional, menganalisis setiap kutipan berdasarkan teori konflik sosial Lewis A. Coser secara mendalam, dan menarik simpulan berdasarkan hasil analisis yang telah diverifikasi untuk memastikan validitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pembacaan intensif dan pencatatan sistematis terhadap novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, ditemukan beragam bentuk konflik sosial yang dialami oleh tokoh-tokoh utama secara mendalam. Data diperoleh melalui teknik simak dan catat dengan menandai serta menginventarisasi kutipan-kutipan relevan yang menunjukkan adanya konflik sosial secara eksplisit maupun implisit. Konflik tersebut kemudian diklasifikasikan secara ketat ke dalam tiga bentuk utama menurut teori Lewis A. Coser, yaitu konflik realistis, konflik nonrealistis, dan konflik fungsional-disfungsional.

Konflik-konflik ini muncul sebagai akibat langsung dari tekanan ekonomi yang menyesakkan, tuntutan sosial yang tak kenal ampun, serta hubungan antarindividu yang tegang dalam kehidupan masyarakat perkotaan modern. Setiap bentuk konflik menunjukkan karakteristik unik, dinamika perkembangan, serta fungsi sosial yang berbeda, namun saling berkaitan erat dalam membangun alur cerita novel yang dinamis dan realistis.

2. Pembahasan

A. Konflik Realistis

Konflik realistis merupakan konflik yang muncul akibat adanya tujuan atau kepentingan konkret yang saling bertabrakan dan tidak tercapai, sebagaimana didefinisikan Coser (1956). Dalam novel *Home Sweet Loan*, konflik realistis terlihat jelas melalui permasalahan ekonomi yang dialami tokoh utama Kaluna, terutama terkait dengan keinginan mendesak untuk memiliki rumah sendiri di tengah keterbatasan finansial yang ekstrem.

Tokoh harus berhadapan dengan realitas harga properti yang melonjak tinggi serta tuntutan ekonomi keluarga yang semakin meningkat secara progresif. Konflik ini muncul karena adanya ketidaksesuaian mencolok antara harapan pribadi dan kenyataan hidup yang pahit. Berdasarkan hasil pencatatan data inventarisasi, konflik realistis menjadi bentuk yang paling dominan dalam novel ini, mencerminkan realitas kehidupan masyarakat perkotaan yang berjuang gigih memenuhi kebutuhan dasar di tengah inflasi dan ketimpangan ekonomi (Prabowo & Sari, 2024).

Konflik realistis dalam novel ini menunjukkan bahwa masalah ekonomi tidak hanya berdampak pada kondisi material semata, tetapi juga memengaruhi kestabilan emosional, relasi interpersonal, dan dinamika keluarga secara keseluruhan. Konflik ini berkaitan langsung dengan kepentingan nyata, terutama dalam aspek ekonomi, status sosial, dan tanggung jawab keluarga. Berdasarkan hasil pembacaan dan pencatatan data, konflik realistis terbagi menjadi dua sub-bentuk utama, yaitu *hostile feeling* (konflik internal) dan *hostile behaviour* (konflik eksternal).
Berikut Contoh Kutipan dari Novel *Home Sweet Loan*:

Kutipan 1 (hlm. 45):
"Gaji segini buat hidup sendiri aja susah, apalagi mikirin beli rumah."
Kutipan 2 (hlm. 112):
"Aku kerja mati-matian, tapi rasanya hidupku tetap di tempat yang sama."

Kutipan tersebut mencerminkan ketimpangan struktural antara usaha

keras dan hasil yang minim, yang menjadi pemicu utama konflik sosial realistis dalam novel.

a) *Hostile Feeling* (Konflik dalam Diri Tokoh)

Hostile feeling merupakan konflik internal yang terjadi dalam diri tokoh sebagai akibat tekanan psikologis dan sosial yang berkepanjangan. Dalam novel ini, tokoh utama Kaluna mengalami konflik batin yang intens ketika dihadapkan pada tuntutan hidup yang tidak seimbang dengan kemampuan ekonomi serta ekspektasi keluarga. Keinginan untuk hidup mandiri dan memiliki tempat tinggal sendiri bertentangan secara tajam dengan kondisi finansial terbatas dan tuntutan moral keluarga.

Tekanan tersebut menimbulkan perasaan cemas kronis, rendah diri yang mendalam, dan kelelahan emosional yang melelahkan. Konflik batin ini menunjukkan bahwa tokoh mengalami pergulatan internal akibat ketimpangan sosial-ekonomi yang dialaminya sehari-hari. Konflik ini bersifat realistis karena muncul dari kondisi nyata kehidupan masyarakat perkotaan generasi sandwich.

Konflik ini muncul dari tekanan batin tokoh utama akibat perbedaan kelas sosial dan tuntutan hidup yang tak tertahankan. Berikut Contoh Kutipan dari Novel *Home Sweet Loan:*

Kutipan 1 (hlm. 78):
"Aku tidak pernah cocok dengan keluarga ini sampai kapan pun. Kenapa ya Mas Hansa mau sama aku?"
Kutipan 2 (hlm. 156):
"Gue capek, kaya susah banget keluar dari lingkaran ini… Semakin nabung kok semakin susah ya?"
Kutipan 3 (hlm. 203) :
"Aku capek jadi anak yang selalu harus mengerti keadaan semua orang, tapi tidak pernah dimengerti."

Kutipan-kutipan tersebut menunjukkan konflik batin yang dialami tokoh utama akibat perbedaan latar sosial, ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan pasangan, serta kelelahan emosional dari tuntutan peran sosial dalam keluarga.

b) *Hostile Behaviour* (Konflik dengan Orang Lain)

Hostile behaviour ditandai dengan munculnya pertentangan terbuka antara tokoh utama dengan orang-orang di sekitarnya, terutama anggota keluarga dan pasangan. Konflik ini muncul ketika terdapat perbedaan pandangan mendasar mengenai tanggung jawab ekonomi, gaya hidup, serta keputusan hidup strategis.

Tokoh utama mengalami tekanan ekstrem ketika harus menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sosial yang tidak sejalan dengan kemampuannya finansial. Perbedaan pandangan tersebut memicu pertengkaran verbal, ketegangan emosional, dan bahkan tindakan impulsif, sehingga konflik berkembang menjadi konflik sosial terbuka yang destruktif. Hal ini menunjukkan bahwa konflik realistis tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga merusak relasi sosial dalam keluarga secara bertahap.

Konflik terjadi secara langsung antara tokoh utama dan anggota keluarganya, terutama terkait tanggung jawab ekonomi yang tidak adil. Berikut Contoh Kutipan dari Novel *Home Sweet Loan*:

Volume 6 Nomor 13 Tahun 2026
Halaman 153-161

Kutipan 1 (hlm. 134):
"Kadang aku merasa hidup ini bukan milikku, semua keputusan selalu tentang mereka."
Kutipan 2 (hlm. 189):
"Buat apa? Anak perempuan kok beli rumah? Rumah itu sesuatu yang besar, Kaluna."
Kutipan 3 (hlm. 245):
"Aku yang beresin semua karena kalian nggak bertanggung jawab."

Kalimat-kalimat tersebut menggambarkan konflik terbuka akibat hilangnya otonomi diri, pertentangan pandangan gender tentang kepemilikan rumah, serta tekanan sosial-ekonomi dalam keluarga.

B. Konflik Realistis

Konflik nonrealistis dalam novel *Home Sweet Loan* muncul bukan karena tujuan rasional tertentu, melainkan sebagai bentuk pelampiasan emosi mentah dan ketegangan psikologis yang terpendam, sesuai klasifikasi Coser di mana konflik didorong oleh frustrasi irasional daripada kepentingan objektif. Konflik ini tampak dalam bentuk kegelisahan berlebih, kecemasan irasional, dan tekanan batin akibat tuntutan hidup urban yang terus-menerus.

Melalui teknik simak dan catat, ditemukan bahwa konflik nonrealistis sering muncul dalam bentuk dialog batin monolog dan respons emosional spontan tokoh terhadap situasi sosial yang menekan. Konflik ini tidak selalu bertujuan untuk menyelesaikan masalah secara efektif, tetapi lebih sebagai luapan emosi akibat akumulasi tekanan sosial dan ekonomi yang tak tertanggungkan.

Konflik nonrealistis menunjukkan bahwa tekanan sosial yang berkepanjangan dapat berdampak buruk pada kondisi psikologis individu, sehingga memunculkan konflik yang bersifat internal, emosional, dan kurang produktif. Konflik nonrealistis muncul ketika tokoh memilih menjauh atau melarikan diri sebagai bentuk pelampiasan emosi, bukan penyelesaian masalah rasional. Berikut Contoh Kutipan dari Novel *Home Sweet Loan* (hlm. 267):

"Aku meninggalkan ruang makan, naik ke kamar pembantu, dan bergegas mengepak barang-barangku ke koper."

Tindakan impulsif tersebut menunjukkan upaya meredakan tekanan emosional tanpa menyelesaikan akar konflik secara langsung, mencerminkan dinamika psikologis generasi muda urban.

C. Fungsionalisme Konflik Sosial

Dalam perspektif fungsionalisme konflik ala Coser, konflik tidak selalu berdampak destruktif, tetapi juga dapat membawa perubahan sosial positif melalui adaptasi dan konsolidasi kelompok.

a) Konflik Fungsional

Konflik fungsional terlihat ketika konflik justru mendorong terjadinya kesadaran diri, refleksi kolektif, dan perubahan sikap adaptif dalam keluarga. Setelah melalui berbagai pertentangan intens, anggota keluarga mulai menyadari kesalahan dan kekurangan masing-masing secara jujur. Konflik menjadi sarana refleksi kritis dan pembelajaran berharga, sehingga mendorong terbentuknya hubungan yang lebih terbuka, saling memahami, dan resilien.

Volume 6 Nomor 13 Tahun 2026
Halaman 153-161

Konflik fungsional dalam novel *Home Sweet Loan* berperan sebagai pendorong utama perubahan dan perkembangan karakter tokoh secara signifikan. Konflik ini mendorong tokoh untuk berpikir lebih realistis, mengambil keputusan penting dengan bijak, serta menata ulang cara pandangnya terhadap kehidupan keluarga dan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis, konflik fungsional terlihat ketika tokoh mulai menyadari kondisi sosial yang dihadapinya dan berusaha beradaptasi secara proaktif dengan keterbatasan yang ada. Konflik tidak hanya menjadi sumber masalah, tetapi juga katalisator pembelajaran dan pendewasaan diri yang esensial.

Konflik fungsional menunjukkan bahwa konflik sosial tidak selalu berdampak negatif, melainkan dapat memberikan fungsi positif dalam membentuk sikap matang dan pola pikir progresif individu. Berikut Contoh Kutipan dari Novel *Home Sweet Loan*:

Kutipan 1 (hlm. 312):
"Maafin ibu ya, Kal. Kalau ibu mendidik Kanendra sama Kamala dengan benar, mungkin kita nggak perlu melewati ini."
Kutipan 2 (hlm. 345):
"Aku sadar, kita semua salah, dan kita harus belajar memperbaikinya bersama."

Kutipan-kutipan ini menunjukkan bahwa konflik berfungsi sebagai sarana evaluasi diri, perubahan sikap, dan perbaikan hubungan keluarga yang berkelanjutan.

b) Konflik Disfungsional

Di sisi lain, konflik juga menimbulkan dampak negatif atau disfungsional yang merusak kohesi sosial. Dalam novel ini, konflik disfungsional menyebabkan kerugian secara emosional (trauma relasional) dan material (kehilangan aset), seperti kehilangan rasa aman, stabilitas keluarga, serta aset properti berharga. Tekanan ekonomi yang eskalsi akibat konflik membuat keluarga harus menghadapi konsekuensi berat yang irreversible, termasuk fragmentasi emosional. Hal ini menunjukkan bahwa konflik sosial dapat menimbulkan kerusakan permanen apabila tidak dikelola dengan bijak dan tepat waktu.

Konflik juga membawa dampak kerugian secara material dan emosional yang dalam. Berikut Contoh Kutipan dari Novel *Home Sweet Loan*:

Kutipan 1 (hlm. 289):
"Rumah itu akhirnya dijual, dan kami kehilangan satu-satunya tempat pulang."
Kutipan 2 (hlm. 356):
"Bulan depan aku tidak akan pulang lagi ke sini."

Kutipan ini memperlihatkan dampak disfungsional konflik berupa kehilangan tempat tinggal fisik, keterputusan emosional permanen, dan disintegrasi keluarga.

3. Pembahasan Umum

Berdasarkan hasil analisis komprehensif tersebut, konflik sosial dalam novel *Home Sweet Loan* secara akurat mencerminkan realitas kehidupan masyarakat modern Indonesia yang sarat dengan tekanan ekonomi pasca-pandemi, ketimpangan generasi sandwich, dan tuntutan sosial yang tak seimbang. Melalui pendekatan sosiologi sastra, konflik-konflik tersebut dapat dipahami sebagai cerminan autentik hubungan

dinamis antara individu dan struktur sosial opresif tempat ia berada.

Novel ini tidak hanya menghadirkan cerita personal yang relatable, tetapi juga menyuarakan persoalan sosial struktural yang dialami banyak masyarakat perkotaan, seperti akses perumahan dan beban keluarga. Dengan demikian, konflik yang ditampilkan memiliki nilai representatif tinggi, kritis tajam terhadap kondisi sosial, serta potensi pedagogis untuk kajian sastra kontemporer.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang komprehensif, dapat disimpulkan bahwa novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari secara apik merepresentasikan konflik sosial yang kompleks, multidimensional, dan sangat relevan dengan realitas kehidupan masyarakat perkotaan Indonesia masa kini. Konflik yang dialami tokoh utama Kaluna mencakup spektrum lengkap konflik menurut klasifikasi Lewis A. Coser, yaitu konflik realistis (hostile feeling dan hostile behaviour), konflik nonrealistis yang bersumber dari luapan emosi irasional, serta konflik fungsional yang membawa perubahan positif dan konflik disfungsional yang merusak kohesi sosial semuanya dipicu oleh tekanan ekonomi ekstrem, tuntutan sosial yang tak seimbang, serta dinamika relasi keluarga generasi sandwich.

Melalui pendekatan sosiologi sastra yang sistematis, konflik-konflik tersebut tidak hanya mengungkap pergulatan personal tokoh utama dalam menghadapi struktur sosial yang opresif, tetapi juga menunjukkan mekanisme kompleks bagaimana individu berinteraksi dengan realitas sosial yang memengaruhi sikap mental, respons emosional, serta pengambilan keputusan strategis hidupnya. Novel ini berhasil membuktikan bahwa sastra MetroPop kontemporer mampu menjadi medium kritik sosial yang tajam sekaligus cerminan autentik kondisi masyarakat urban yang sarat dengan ketimpangan ekonomi struktural, inflasi harga properti, serta beban multigenerasi.

Lebih dari sekadar narasi personal yang relatable, *Home Sweet Loan* menggambarkan kondisi sosial masyarakat modern secara representatif terutama fenomena generasi muda yang terjepit antara aspirasi individual dan kewajiban kolektif. Dengan demikian, novel ini memiliki nilai literatur tinggi sebagai dokumen sosiologis kehidupan sehari-hari, sekaligus potensi pedagogis signifikan untuk pembelajaran sastra Indonesia, kajian dinamika keluarga urban, serta diskursus sosiologi konflik dalam konteks lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Ardias, A. Y., Sumartini, S., & Mulyono, M. (2019). Konflik Sosial Dalam Novel Karena Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswanto. Jurnal Sastra Indonesia, Vol 8 No 1 PP 47–56. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/29949

Bastari, A. (2022). Hpme Sweet Loan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id/indZx.php/Leksis/article/view/473

Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.

Coser, L. A. (1956). Fungsi Konflik Sosial. New York: Free Press.

Volume 6 Nomor 13 Tahun 2026
Halaman 153-161

Damono, S. D. (1979). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Kartikasari, C. A. (2021). Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, Vol 2 PP 7–17.

Mahsun. (2012). Teknik Metode Penelitian. Angewandte Chemie International Edition, Vol 6 No 11,PP 951–952., November, 10–27.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nuraeni, A., Nugraha, R., & Fauziyah, N. (2020). Kajian sosiologi sastra dalam novel berlatar kehidupan sosial masyarakat. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 110–120.

Ratna, N. K. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susan, N. (2019). *Sosiologi konflik: teori-teori dan analisis*. Kencana.

Sukitman, T. (2016). *Pendidikan Nilai dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Kanisius.

Sumarno. (2020). *Analisis Isi dalam Penelitian Media*. Bandung: Alfabeta.

Tualeka, M. W. N. (2017). Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern. *Al-Hikmah*, 3(1), 32–48.

Putri, A. D., & Santoso, B. (2025). Representasi tekanan ekonomi generasi sandwich dalam sastra MetroPop Indonesia kontemporer. *Jurnal Sosiologi Sastra Nusantara, 10*(1), 45-62.

Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zakiyah, Q. Y., & Rusdiana, A. (2014). *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabet